

Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab pada *Maharah Kalam* melalui Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pada Santri Program Tahfidz: Analisis Kualitatif di Ponpes Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

¹Syarif Amrulloh ²Ahmad Mubaidilah ³Kholida Nur

¹STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia

²STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia

³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[1syarifamrulloh52@gmail.com](mailto:syarifamrulloh52@gmail.com), [2amubaidilah@gmail.com](mailto:amubaidilah@gmail.com), cholida72@gmail.com

Tanggal Submit:19-08-2025 Tanggal diterima:29-08-2025 Tanggal Terbit:30-08-2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji integrasi pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada program Tahfidz di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik dapat meningkatkan pemahaman Bahasa Arab pada maharah kalam, khususnya pada santri program Tahfidz. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri program Tahfidz mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, konstruksi kalimat, kejelasan pelafalan, serta penguasaan kosakata. Peningkatan ini didukung oleh integrasi hafalan Al-Qur'an yang memperkuat daya ingat dan pemahaman kontekstual, serta bimbingan guru yang terstruktur dengan penggunaan kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan aktivitas Tahfidz mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung peningkatan maharah kalam serta kosakata santri, sehingga relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, Maharah Kalam, Program Tahfidz, Pondok Pesantren

Abstract : This study examines the integration of Arabic language learning through the book *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* in the Tahfidz program at Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah. The purpose of this research is to determine how the implementation of *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* can enhance the understanding of Arabic in *Maharah Kalam*, particularly among Tahfidz program students. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that Tahfidz program students have better in *Maharah Kalam* skills and Arabic vocabulary. This improvement is supported by the Qur'an memorization process, which strengthens responsiveness and contextual understanding. In addition, structured guidance from teachers and the consistent use of *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* as the primary learning resource create an effective learning environment. The study concludes that integrating Arabic language learning with Tahfidz activities significantly improves *Maharah Kalam* and Arabic vocabulary mastery.

Keywords: Arabic Language Learning, *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, *Maharah Kalam*, Tahfidz Program, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Bahasa ini bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman klasik yang menjadi sumber utama ajaran Islam.¹ Penguasaan bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk mengakses dan memahami teks-teks tersebut secara lebih otentik, tanpa sepenuhnya bergantung pada terjemahan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di pesantren bukanlah sekadar pelajaran tambahan, tetapi menjadi inti dari proses pendidikan.²

Dalam konteks keterampilan berbahasa, empat keterampilan utama yang harus dikuasai adalah *maharah istima'* (kemampuan mendengar), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), dan *maharah kitabah* (kemampuan menulis). Dari keempat keterampilan tersebut, *maharah kalam* sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi para santri. Menguasai keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kelancaran berpikir dan keberanian dalam mengekspresikan ide menggunakan bahasa Arab secara spontan.³

Di banyak pesantren, pembelajaran *maharah kalam* diintegrasikan dengan aktivitas keagamaan lain, seperti program Tahfidz Al-Qur'an. Di banyak pesantren, pembelajaran *maharah kalām* (keterampilan berbicara bahasa Arab) tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan berbagai aktivitas keagamaan lain, khususnya program Tahfidz Al-Qur'an. Integrasi ini menciptakan ekosistem bahasa yang khas, karena santri setiap hari berinteraksi dengan teks suci Al-Qur'an yang sarat dengan kosakata, struktur sintaksis, dan retorika khas bahasa Arab klasik. Melalui kegiatan muraja'ah, sima'an, maupun setoran hafalan, santri terbiasa melafalkan dan mendengarkan bahasa Arab fusha dalam bentuk yang otentik. Situasi ini memberi peluang besar bagi guru untuk mengaitkannya dengan latihan *kalam*, baik dalam bentuk percakapan sederhana, diskusi makna ayat, maupun ekspresi lisan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan demikian, program Tahfidz tidak hanya

¹ Kholida Nur et al., "Tahlil Al Akhta Fii Kitabat Al Imla' Al 'Arobi Litullaab Al Fasl Al Hadi' Asyr Bi Madrosatil 'Aliyah Ma' Arif Roudhat Al - Tholibin Metro Lil' Am A l - Dirasi 2024 / 2025 يدالها لصفلا بلاط بدل نذتح قبياتكلا تلاكشلا نم ديدعلا لعيج قبيير علا قبياتكلا دع" 89-75: (2025) 08

² Baso Pallawagau and Rasna Rasna, "Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)," *Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2022): 64-76, <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.31151>.

³ Mahfuz Rizqi Mubarak, Noor Amalina Audina, and Bimaghfirlana Muhammad, "Enhancing Arabic Speaking Skills: A Societal Approach at an Indonesian Islamic Boarding School University - Implementation Challenges and Remedies," *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 1, no. 2 (2024): 101-16, <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.148>.

⁴ Antonia De Jesus Sales, "The Output Hypothesis and Its Influence in the Second Language Learning/Teaching: An Interview with Merrill Swain," *Interfaces Brasil/Canada* 20 (2020): 1-12, <https://doi.org/10.15210/interfaces.v20i0.18775>.

berfungsi sebagai penguatan spiritual, tetapi juga sebagai konteks alami yang memperkaya pemerolehan keterampilan berbicara bahasa Arab secara komunikatif. Santri yang mengikuti program ini setiap hari berinteraksi dengan bahasa Arab melalui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵ Interaksi ini bukan hanya mengasah hafalan, tetapi juga menanamkan pola-pola bahasa Arab yang fasih, indah, dan bermakna dalam memori santri. Paparan yang intensif ini diyakini memberi pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata dan struktur kalimat, serta meningkatkan kepekaan terhadap makna kontekstual dalam percakapan.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan untuk menunjang keterampilan *maharah kalam* di pesantren adalah kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Kitab ini dikenal dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual, menyajikan kosakata tematik, dialog interaktif, serta latihan berbicara yang relevan dengan situasi sehari-hari. Kelebihan lainnya adalah penyusunan materi yang bertahap—dimulai dari percakapan sederhana hingga diskusi kompleks—sehingga santri dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara sistematis.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas kitab ini. Fadhilah mengatakan dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan memperkaya kosakata mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Munir juga melaporkan bahwa penggunaan kitab ini di madrasah aliyah mempermudah siswa memahami kosakata tematik melalui pendekatan bertahap. Sementara itu, Hasanah dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kitab akan lebih optimal jika dipadukan dengan praktik komunikasi aktif di kelas.

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di sekolah formal atau perguruan tinggi, belum banyak yang mengkaji penerapannya di pesantren yang memiliki program Tahfidz. Padahal, santri penghafal Al-Qur'an mendapatkan paparan bahasa Arab yang jauh lebih intensif dibandingkan siswa pada umumnya. Rachman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa santri Tahfidz memiliki kepekaan terhadap struktur bahasa yang lebih baik, tetapi belum ada studi yang secara khusus mengaitkannya dengan pembelajaran *maharah kalam* berbasis *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*.

Di sinilah letak kebaruan penelitian ini. Penelitian ini menggabungkan dua kekuatan pembelajaran di pesantren, yakni pembelajaran bahasa Arab berbasis *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dan program Tahfidz Al-Qur'an. Keduanya dipandang dapat saling menguatkan: pembelajaran kitab memberi dasar linguistik dan kosakata yang luas,

⁵ Husnah Z. and Burhanuddin, "Pendampingan Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah," *Malaqbiq* 1, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.46870/jam.v1i1.231>.

sedangkan hafalan Al-Qur'an memberikan paparan intensif pada struktur bahasa yang fasih dan mendalam. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memandang Tahfidz sebagai program keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendukung penguasaan bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini mengangkat permasalahan: bagaimana penerapan *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah, khususnya pada santri program Tahfidz? Sejauh mana penerapan tersebut dapat meningkatkan *maharah kalam* dan penguasaan kosakata? Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pada santri program Tahfidz di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum dalam meningkatkan *maharah kalam* dan kosakata bahasa Arab, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi para pendidik yang ingin mengintegrasikan program Tahfidz dengan pembelajaran bahasa Arab secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pada santri program Tahfidz di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah.⁶ Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu santri yang memenuhi kriteria sebagai peserta program Tahfidz yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi untuk melihat langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, termasuk interaksi guru dan santri, penggunaan media ajar, serta respon santri dalam pembelajaran. Kedua, wawancara dengan guru bahasa Arab, pengasuh pondok, dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mendalam mengenai metode pengajaran, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti jadwal pelajaran, rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan arsip kegiatan belajar.⁷

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, yaitu memilah data yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk

⁶ Rahmat Linur, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo," *AL-WARQA'AH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 11-21, <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>.

⁷ Kholida Nur, "TikTok Sebagai Media Alternatif Pengembangan Mahârah Al-Kalâm Dalam Mata Kuliah Tadribat Lughawiyah" 2, no. 2 (2023): 133-44, <https://doi.org/10.15408/kjar.v2i1.37086>.

narasi yang runtut; serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi dan verifikasi temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Integrasi Program Tahfidz dan Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik

Pembelajaran bahasa Arab pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan pembelajaran bahasa pada umumnya. Santri Tahfidz setiap hari berinteraksi intensif dengan teks Al-Qur'an, yang secara alami memperkaya paparan mereka terhadap bahasa Arab dalam bentuk struktur klasik (*fusha*), kosakata religius, dan pola retorika khas Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan materi *Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, yang memberikan penguatan pada aspek komunikatif dan kosakata sehari-hari, sehingga santri tidak hanya menguasai bahasa Arab dalam konteks teks suci, tetapi juga dalam komunikasi praktis.⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara input bahasa yang masif dari hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan latihan produksi bahasa melalui percakapan yang diatur dalam kitab. Santri menerima kosakata baru baik dari ayat yang dihafal maupun dari tema pembelajaran kitab, seperti pengenalan, keluarga, kegiatan sehari-hari, dan topik sosial lain. Hal ini membantu mereka membangun jembatan pemahaman antara bahasa Arab klasik dan bahasa Arab kontemporer.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran ini berhasil menjawab kebutuhan tersebut melalui tiga mekanisme utama:

1. Penguatan kosakata tematik yang relevan dengan konteks ayat dan kehidupan sehari-hari.
2. Latihan percakapan terstruktur yang membantu santri mempraktikkan bahasa Arab secara aktif.
3. Integrasi hafalan dengan keterampilan komunikatif, sehingga kosakata dari Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara makna, tetapi juga diimplementasikan dalam dialog.

Sebagai contoh, ketika santri menghafal ayat yang membicarakan tema keluarga, pengajar akan melengkapi pembelajaran dengan materi dari kitab tentang anggota keluarga, status hubungan, dan interaksi sehari-hari di rumah. Santri kemudian dilatih

⁸ Arif Padriansyah et al., "Arabic Language Learning Using The Al-Arobiyah Baina Yadaik Book for First Grade Junior High School Students at Bina Madani Islamic Boarding School Bogor," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 39–49, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i1.14361>.

untuk menyusun kalimat dan melakukan percakapan terkait tema tersebut, sehingga kosakata menjadi lebih kontekstual.

Integrasi ini memanfaatkan prinsip pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*),⁹ di mana pembelajaran bahasa dilakukan melalui pengulangan terstruktur dan interaksi langsung. Mekanisme pembelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input linguistik dari Al-Qur'an
Hafalan harian memberikan paparan bahasa Arab klasik yang padat, dengan struktur kalimat yang bervariasi. Hal ini membentuk fondasi pemahaman tata bahasa dan memperkaya kosakata pasif santri.
2. Latihan terarah dari kitab
Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik menyediakan materi kosakata tematik, percakapan model, latihan tanya jawab, dan tugas berbicara yang mendorong kosakata pasif menjadi aktif.
3. Penguatan melalui pengulangan
Santri tidak hanya menghafal dan mempelajari kosakata baru sekali, tetapi terus mengulangnya dalam berbagai konteks—baik dalam hafalan ayat, percakapan di kelas, maupun interaksi di asrama.

Tabel 1. Fokus Pengembangan Maharah Kalam dalam Program Tahfidz

Aspek Pengembangan	Strategi Penerapan	Dampak Terhadap Santri
Kosakata Tematik	Menghubungkan tema hafalan Al-Qur'an dengan materi <i>Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i>	Meningkatkan keterkaitan kosakata dengan konteks ayat dan tema
Struktur Kalimat	Latihan percakapan secara bertahap, dari kalimat sederhana hingga kompleks	Santri mampu membentuk kalimat dengan susunan yang benar
Pelafalan	Peniruan dari guru, latihan mendengarkan audio kitab, dan pembacaan berulang	Pelafalan menjadi lebih jelas, fasih, dan natural
Interaksi Lisan	Simulasi dialog, tanya jawab, dan diskusi kelompok	Kepercayaan diri berbicara meningkat signifikan
Repetisi Terintegrasi	Pengulangan hafalan dan dialog terkait materi kitab	Memperkuat daya ingat kosakata dan struktur bahasa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Program Tahfidz dapat diinterpretasikan melalui kerangka teori *Communicative Language*

⁹ P Kurniadi and S Hasnah, "Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal," *Mauizhah: Jurnal* 12, no. 2 (2023): 103–17, <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/115>.

Teaching (CLT), yang menekankan pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi dalam konteks nyata.¹⁰ Temuan lapangan mengindikasikan bahwa pemerolehan bahasa Arab oleh santri menjadi lebih efektif ketika aktivitas belajar dikaitkan dengan kegiatan bermakna, interaktif, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pertama, **aktivitas Tahfidz berperan sebagai konteks religius**. Proses hafalan Al-Qur'an tidak hanya memberikan paparan linguistik melalui teks klasik (*fushā*), tetapi juga menciptakan *situated learning* yang sarat makna religius. Santri berinteraksi dengan ayat-ayat suci secara berulang sehingga menghadirkan pengalaman bahasa yang otentik. Hal ini sejalan dengan prinsip CLT bahwa bahasa lebih baik dipelajari dalam situasi komunikasi yang bermakna dan kontekstual.

Kedua, **kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik menjadi konteks sosial** yang menyediakan kosakata tematik, model percakapan, serta latihan berbasis situasi sehari-hari. Melalui kitab ini, santri terdorong untuk mengaktifkan kosakata pasif yang sebelumnya diperoleh dari teks Al-Qur'an ke dalam komunikasi aktif. Dengan demikian, kemampuan santri tidak hanya terbatas pada membaca teks religius, tetapi juga mencakup penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Ketiga, **integrasi antara dua konteks** — yakni input religius dari Al-Qur'an dan input sosial komunikatif dari kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* — menghasilkan pemerolehan bahasa yang lebih natural, kontekstual, dan bermakna. Integrasi ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak ditentukan oleh seberapa banyak kaidah gramatikal yang dihafal, melainkan oleh sejauh mana santri mampu menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam berbagai konteks kehidupan. Temuan ini juga relevan dengan teori *Input-Output Hypothesis* dari Swain, di mana santri menerima input dari hafalan Al-Qur'an dan kitab, kemudian memproduksi output dalam bentuk percakapan, latihan lisan, maupun praktik komunikasi. Proses ini mempercepat transisi kosakata dari pengetahuan pasif menjadi keterampilan aktif.¹¹

Selanjutnya, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Asrori dan Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan teks autentik seperti Al-Qur'an dapat mempercepat penguasaan bahasa Arab.¹² Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa akan lebih optimal apabila teks autentik tersebut dipadukan dengan materi pembelajaran yang komunikatif dan tematis, sebagaimana terdapat dalam kitab *Al-*

¹⁰ Lely Khusnul Khowatim, Achmad Farid, and Muhammad Saifuddin, "The Effectiveness of Using Communicative Language Teaching (CLT) Techniques on Students' Speaking Skill," *Journal of Research in Foreign Language Teaching* 3, no. 2 (2022): 2022.

¹¹ Sales, "The Output Hypothesis and Its Influence in the Second Language Learning/Teaching: An Interview with Merrill Swain."

¹² Achmad Asrori and Ahmad Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Di SMA/SMK," *Ri'ayah*, 2022.

Syarif Amrulloh, Ahmad Mubaidilah, Kholida Nur, *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kalam melalui Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada Santri Program Tahfidz: Analisis Kualitatif di Ponpes Bustanul 'Ulum Lampung Tengah 'Arabiyyah Baina Yadaik*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meneguhkan temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas wacana dengan menawarkan model integratif yang lebih aplikatif di lingkungan pesantren.

Adapun **implikasi praktis** dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, dari segi **kurikulum**, pondok pesantren dapat merancang desain kurikulum integratif yang menggabungkan materi Tahfidz dengan kitab bahasa Arab modern agar kompetensi kebahasaan santri semakin optimal. Kedua, dari segi **pendidik**, guru Tahfidz dan pengajar bahasa Arab perlu dibekali strategi pembelajaran komunikatif sehingga mampu mengaitkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik dialog sehari-hari. Ketiga, dari segi **lingkungan bahasa**, perlu adanya penguatan penggunaan bahasa Arab di luar kelas, seperti di asrama atau kegiatan harian santri, agar kosakata yang dipelajari lebih mudah diulang, diperkuat, dan digunakan secara alami dalam interaksi nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi konteks religius dan sosial-komunikatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga memperkuat kompetensi kebahasaan mereka. Temuan ini relevan dengan prinsip CLT serta teori pemerolehan bahasa kontemporer, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Arab melalui kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam program Tahfidz di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum efektif meningkatkan *maharah kalam* santri, khususnya dalam keterkaitan konteks bahasa, konstruksi kalimat, pelafalan, dan kepercayaan diri berinteraksi lisan. Repetisi antara hafalan Al-Qur'an dan latihan percakapan terbukti memperkuat penguasaan kosakata serta struktur bahasa. Namun, penelitian ini terbatas pada ruang lingkup satu pondok pesantren dan keberhasilannya sangat bergantung pada bimbingan guru, ketersediaan sumber, serta disiplin santri. Meski demikian, model ini berpotensi diterapkan di lembaga pendidikan Islam lain dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi interaktif serta evaluasi berkelanjutan agar semakin relevan dengan kebutuhan komunikasi santri di era modern

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Arif Padriansyah, Fachrur Razi Amir, Desky Halim Sudjani, and Siti Khumairotuzzahra. "Arabic Language Learning Using The Al-Arobiyah Baina Yadaik Book for First Grade Junior High School Students at Bina Madani Islamic Boarding School Bogor." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 39–49. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i1.14361>.
- Asrori, Achmad, and Ahmad Hidayat. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Di SMA/SMK." *Ri'ayah*, 2022.
- Khusnul Khowatim, Lely, Achmad Farid, and Muhammad Saifuddin. "The Effectiveness of Using Communicative Language Teaching (Clt) Techniques on Students' Speaking Skill." *Journal of Research in Foreign Language Teaching* 3, no. 2 (2022): 2022.
- Kurniadi, P, and S Hasnah. "Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal." *Mauizhah: Jurnal* 12, no. 2 (2023): 103–17. <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/115>.
- Linur, Rahmat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo." *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 11–21. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>.
- Mahfuz Rizqi Mubarak, Noor Amalina Audina, and Bimaghfirlana Muhammad. "Enhancing Arabic Speaking Skills: A Societal Approach at an Indonesian Islamic Boarding School University - Implementation Challenges and Remedies." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 1, no. 2 (2024): 101–16. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.148>.
- Nur, Kholida. "TikTok Sebagai Media Alternatif Pengembangan Mahârah Al-Kalâm Dalam Mata Kuliah Tadribat Lughawiyah" 2, no. 2 (2023): 133–44. <https://doi.org/10.15408/kjar.v2i1.37086>
- Nur, Kholida, Ma Lampung, Ma Lampung, and Universitas Ma. "Tahlil Al Akhta Fii Kitabat Al Imla ' Al ' Arobi Litullaab Al Fasl Al Hadi ' Asyr Bi Madrosatil ' Aliyah Ma ' Arif Roudhat Al - Tholibin Metro Lil ' Am A l - Dirasi 2024 / 2025 يدالها لصفلا بلاط

Syarif Amrulloh, Ahmad Mubaidilah, Kholida Nur, *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kalam melalui Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik pada Santri Program Tahfidz: Analisis Kualitatif di Ponpes Bustanul 'Ulum Lampung Tengah*
بدل نذتح قبياتكلا تلاكشلما نم ديدعلا لعيج قبيير علا قباتكلا دع" 08 (2025): 75-89.

Pallawagau, Baso, and Rasna Rasna. "Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)." *Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2022): 64-76. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.31151>.

Sales, Antonia De Jesus. "The Output Hypothesis and Its Influence in the Second Language Learning/Teaching: An Interview with Merrill Swain." *Interfaces Brasil/Canadá* 20 (2020): 1-12. <https://doi.org/10.15210/interfaces.v20i0.18775>.

Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1-14

Z., Husnah, and Burhanuddin. "Pendampingan Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah." *Malaqbiq* 1, no. 1 (2022): 1-8. <https://doi.org/10.46870/jam.v1i1.231>.